

SKRIPSI
PENDIDIKAN KRISTIANI BAGI REMAJA GEREJA KRISTEN INDONESIA
PAHLAWAN MAGELANG SEBAGAI GENERASI Z



Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
pada Program Studi S-1 Fakultas Teologi
Universitas Kristen Duta Wacana

Diajukan Oleh:

Galelea Dinar Asta Pradika

NIM : 01150034

Dosen Pembimbing:

Pdt. Tabita Kartika Christiani, Ph.D.

FAKULTAS TEOLOGI
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
YOGYAKARTA

2020

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

PENDIDIKAN KRISTIANI BAGI REMAJA GEREJA KRISTEN INDONESIA PAHLAWAN MAGELANG SEBAGAI GENERASI Z

telah diajukan dan dipertahankan oleh:

Galelea Dinar Asta Pradika

01150034

dalam Ujian Skripsi Program Studi Ilmu Teologi

Fakultas Teologi

Universitas Kristen Duta Wacana

dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana
Sains Teologi pada tanggal 22 Januari 2020

Nama Dosen

Tanda Tangan

1). Pdt. Tabita Kartika Christiani, Ph.D.

(Dosen Pembimbing dan Penguji)

2). Pdt. Wahyu Satria Wibowo, Ph.D.

(Dosen Penguji)

3). Pdt. Jeniffer Fresy Palupessy Porielly Wowor, M.A.

(Dosen Penguji)



DUTA WACANA

Yogyakarta, 31 Januari 2020

Disahkan Oleh:

Dekan



Pdt. Robert Setio, Ph.D.

Ketua Program Studi



Pdt. Hendri Wijayatsih, M.A.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas kasih dan penyertaannya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi “*Pendidikan Kristiani Bagi Remaja Gereja Kristen Indonesia Pahlawan Magelang Sebagai Generasi Z*”. Penulisan ini berangkat dari pergumulan yang dialami penulis selama masa pelayanan di Gereja Kristen Indonesia dan akhirnya tulisan ini dapat terwujud sebagai syarat untuk meraih gelar sarjana di Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana.

Penulis juga mengingat bahwa bisa berada di titik ini merupakan penyertaan Tuhan yang hadir dalam bentuk dukungan dari banyak pihak kepada penulis. Setiap pengalaman dan perjumpaan yang boleh penulis alami menyadarkan bahwa penulis tidak sendirian. Oleh sebab itu, dengan segala ketulusan, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Keluarga yang selalu mendoakan: Nathanael Mariyoto (ayah), Yemima Sri Utami Indarwati (ibu), Wenthy Pricilia Permata Utami (kakak) serta keluarga besar Soebani dan Kromo Oentong.
2. Dosen pembimbing Pdt. Tabita Kartika Christiani, Ph.D yang begitu penuh ketulusan membimbing, mendidik, dan menegur penulis.
3. Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana dimana penulis belajar dan berteologi melalui kelas-kelas yang selalu menghasilkan ide-ide baru.
4. Gereja Kristen Indonesia Pahlawan Magelang, yang memberikan pengalaman pelayanan dan pembelajaran yang membekali penulis dalam proses studi serta komisi remaja yang bersedia menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan penulis.
5. Dian Utami Eka Christy sebagai teman diskusi yang selalu membantu penulis menemukan ide-ide cemerlang serta dukungan dalam setiap proses yang boleh terjadi.
6. Kak Ester Novaria dan Dian Anastaria yang membantu penulis menemukan ide dalam penyusunan tulisan ini melalui diskusi online.
7. Ibu Tri Henny Setyowati, A.Md. yang telah membantu segala proses administrasi selama penulis menempuh studi di fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana.
8. Teman-teman Angkatan 2015 “Great Loyalty” yang juga membantu penulis berproses dalam menempuh studi teologi.

9. Teman-teman seataap di kontrakan Gendeng dan Wisma Lazharo, Daniel Bimantara, Pradita Noviantoro, Kevin Tresna Madjan, Samuel Krispradipta, Yosua Bobby Wijaya, Anggi Panjaitan, Radja Ramansyah Valentino dan Yosua Asido. Satu lagi untuk Saudara terkasih yang selalu mengunjungi penulis Wahyu Sahita Adi
10. Bapak O Tjahyakartana yang membantu membiayai penulis selama penulis menempuh studi di fakultas Teologi di Universitas Kristen Duta Wacana.
11. Ibu Paulus Sardjono dan Alm. Bapak Paulus Sardjono yang membantu membiayai dan menyumbangkan buku-buku teologi selama penulis menempuh studi di fakultas Teologi di Universitas Kristen Duta Wacana.
12. Sinode GKI yang telah membantu penulis juga dalam membiayai penulis selama penulis menempuh studi di fakultas Teologi di Universitas Kristen Duta Wacana.
13. GKI Klasis Magelang yang telah membantu lewat beasiswa buk.
14. Terakhir kepada banyak rekan-rekan serta sahabat-sahabat lain yang tidak sempat dituliskan satu per satu, yang tentu juga ikut andil dalam memberi dukungan moril kepada penulis baik lewat perjumpaan dan diskusi yang telah dilalui bersama.

Kiranya Allah sang sumber hidup yang membalas kebaikan setiap orang yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan studi di fakultas teologi Universitas Kristen Duta Wacana. Penulis juga menyadari bahwa dalam melakukan kajian dan penelitian masih banyak hal untuk bisa dikembangkan terkait Pendidikan Kristiani bagi Generasi Z. Oleh sebab itu penulis juga terbuka terhadap kritik dan saran yang akan menolong untuk melengkapi isi dari skripsi ini. Semoga tulisan yang masih jauh dari kesempurnaan ini bisa menjadi wada untuk berefleksi dan berdiskusi.

Wisma Lazharo, 31 Januari 2020

Galelea Dinar Asta Pradika

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
ABSTRAK	ix
PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.1.1. Remaja Gereja Kristen Indonesia Pahlawan Magelang.	1
1.1.2. Remaja Sebagai Generasi Z.....	3
1.1.3. Pendidikan Kristiani menurut Jack Seymour.	4
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Batasan Masalah.....	7
1.4. Judul	8
1.5. Tujuan Penulisan	8
1.6. Metode Penelitian dan Penulisan.....	9
1.6.1. Metode Penelitian	9
1.6.2. Metode Penulisan	9
1.7. Sistematika Penulisan	9
BAB II KONTEKS REMAJA GEREJA KRISTEN INDONESIA PAHLAWAN MAGELANG SEBAGAI GENERASI Z.....	11
2.1. Pendahuluan	11
2.2. Generasi Z.....	11
2.3. Karakteristik Generasi Z menurut James Emery White	13
2.3.1. Recession Marked	13
2.3.2. Wi-fi Enabled	14
2.3.3. Multiracial	14
2.3.4. Sexually Fluid.....	14
2.3.5. Post-Christian	15
2.4. Karakteristik Generasi Z Menurut Elizabeth Santosa.	15
2.4.1. Memiliki Ambisi Besar untuk Sukses.	15
2.4.2. Cenderung Praktis dan Berperilaku Instan (Cepat).	16

2.4.3.	Mencintai Kebebasan.	16
2.4.4.	Percaya Diri.	16
2.4.5.	Cenderung Menyukai Hal yang Detail.	17
2.4.6.	Keinginan Besar untuk Mendapatkan Pengakuan.	17
2.4.7.	Digital dan Teknologi Informasi	17
2.5.	Dialog James Emery White dengan Elizabeth T. Santosa Mengenai Generasi Z 18	
2.5.1.	Generasi Z Selalu Ingin Tampil Beda	19
2.5.2.	Generasi Z Melek Teknologi.....	19
2.5.3.	Generasi Z Menghargai Perbedaan Ras dan Suku	20
2.5.4.	Generasi Z Terbuka Terhadap Orientasi Seksual.....	20
2.5.5.	Generasi Z Menjadi Pribadi yang Sekuler.....	21
2.5.6.	Generasi Z Memiliki Ambisi Besar.....	21
2.5.7.	Generasi Z Praktis dan <i>Multitasking</i>	22
2.5.8.	Generasi Z Mencintai Kebebasan.....	22
2.5.9.	Generasi Z Memiliki Percaya Diri Tinggi.....	23
2.5.10.	Generasi Z Berpikir Kritis.....	23
2.5.11.	Generasi Z Haus akan Pengakuan.....	23
2.6.	Penelitian di Gereja Kristen Indonesia Pahlawan Magelang.....	24
2.6.1.	Data Informan.....	24
2.6.2.	Hasil Penelitian.....	25
2.6.2.1.	Generasi Z Selalu Ingin Tampil Beda.....	25
2.6.2.2.	Generasi Z Melek Teknologi.....	27
2.6.2.3.	Generasi Z menghargai Perbedaan Ras dan Suku.....	31
2.6.2.4.	Generasi Z Terbuka Terhadap Orientasi Seksual.....	33
2.6.2.5.	Generasi Z Menjadi Pribadi yang Sekuler	36
2.6.2.6.	Generasi Z Memiliki Ambisi Besar	40
2.6.2.7.	Generasi Z Praktis dan Multitasking.....	42
2.6.2.8.	Generasi Z Mencintai Kebebasan	44
2.6.2.9.	Generasi Z Memiliki Percaya Diri Tinggi.....	47
2.6.2.10.	Generasi Z Berpikir Kritis.....	48
2.6.2.11.	Generasi Z Haus akan Pengakuan.....	50
2.7.	Kesimpulan.....	52
BAB III PENDIDIKAN KRISTIANI MENURUT JACK L. SEYMOUR DALAM BUKU “TEACHING THE WAY OF JESUS”		53
3.1.	Pendahuluan	53

3.2. Teaching the Way of Jesus	53
3.2.1. Pendekatan Komunitas Iman	55
3.2.1.1. Peran Pendekatan Komunitas Iman.....	55
3.2.1.2. Tujuan Pendekatan Komunitas Iman	56
3.2.1.3. Penerapan Pendekatan Komunitas Iman	59
3.2.1.4. Pendekatan Komunitas Iman yang Dilakukan Yesus	61
3.2.1.5. Pendekatan Komunitas Iman sebagai Pendidikan Kristiani.....	62
3.2.2. Pendekatan Pengajaran	64
3.2.2.1. Peran Pendekatan Pengajaran.....	65
3.2.2.2. Tujuan Pendekatan Pengajaran	67
3.2.2.3. Penerapan Pendekatan Pengajaran	68
3.2.2.4. Pendekatan Pengajaran yang Dilakukan Yesus	72
3.2.2.5. Pendekatan Pengajaran sebagai Pendidikan Kristiani.....	73
3.2.3. Pendekatan Pelayanan Misi	74
3.2.3.1. Peran Pendekatan Pelayanan Misi.....	75
3.2.3.2. Tujuan Pendekatan Pelayanan Misi	77
3.2.3.3. Penerapan Pendekatan Pelayanan Misi	78
3.2.3.4. Pendekatan Pelayanan yang Yesus Lakukan	80
3.2.3.5. Pendekatan Pelayanan Misi sebagai Pendidikan Kristiani.....	82
3.2.4. Menjalani Kehidupan seperti Yesus Ajarkan	85
3.3. Kesimpulan.....	86
BAB IV PENDIDIKAN KRISTIANI BAGI REMAJA SEBAGAI GENERASI Z DENGAN MEMAKAI TEORI “TEACHING THE WAY OF JESUS”	88
4.1. Pendahuluan	88
4.2. Pendekatan Komunitas Iman	93
4.2.1. Integrasi Alkitab ke dalam Kehidupan	93
4.2.2. Berperan dan Hadir Bersama.....	97
4.2.3. Menerapkan PISGAH.....	99
4.2.4. Menumbuhkan Kepekaan Sosial	102
4.2.5. Persiapan Membangun Komunitas	102
4.3. Pendekatan Pengajaran	104
4.3.1. Membangun Suasana Nyaman	104
4.3.2. Mengadakan Katekisasi	106
4.3.3. Menghidupi Ajaran.....	109
4.3.4. Memperlengkapi Melalui Cara Berpikir.....	110

4.3.5. Bergerak Dinamis	112
4.3.6. Persiapan dalam Mengajar	114
4.4. Pendekatan Pelayanan Misi	115
4.4.1. Menumbuhkan Kesadaran Sosial	115
4.4.2. Menghidupi dengan Penuh Integritas	116
4.4.3. Membuat Kegiatan Sesuai dengan Kebutuhan.....	118
4.4.4. Membuka Diri dengan Bekerja Sama.....	119
4.4.5. Persiapan Penerapan Pelayanan Misi	120
4.5. Kesimpulan.....	123
BAB V PENUTUP.....	124
5.1. Kesimpulan.....	124
5.2. Saran	125
Daftar Pustaka	128
LAMPIRAN I RANCANGAN PENELITIAN.....	130
LAMPIRAN II TABULASI DATA	137
LAMPIRAN III LITURGI IBADAH	154
LAMPIRAN IV GAMBAR PENDUKUNG	156

PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Galelea Dinar Asta Pradika

NIM : 01150034

Judul Skripsi : **Pendidikan Kristiani bagi Remaja Gereja Kristen
Indonesia Pahlawan Magelang sebagai Generasi Z**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua catatan referensi yang jelas telah dituliskan bagi setiap penggunaan pemikiran orang lain atau tulisan orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat untuk menjadi periksa bagi semua pihak.

Yogyakarta, 31 Januari 2020

Penulis,



Galelea Dinar Asta Pradika

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1. Remaja Gereja Kristen Indonesia Pahlawan Magelang.

Komisi Remaja-Muda adalah tempat bagi remaja dan pemuda di Gereja Kristen Indonesia Pahlawan Magelang. Dalam komisi remaja-muda, mereka bisa melakukan persekutuan dan pelayanan serta memberikan tempat bagi remaja dan pemuda untuk membentuk komunitas. Anggota komisi ini adalah mereka yang berusia dari 10-18 tahun. Jika melihat persebarannya maka mayoritas komisi ini, remaja lebih dominan ketimbang pemuda. Selain itu komisi ini tidak seperti komisi pada umumnya, komisi ini menjadi peleburan dari komisi remaja dan komisi pemuda. Gereja Kristen Indonesia Pahlawan Magelang sendiri merupakan gereja dengan jemaat sekitar 750 yang tercatat dalam data jemaat namun hanya sekitar kurang lebih 450 jemaat.¹ Dalam data jemaat yang masuk dalam kategori remaja yakni 13-18 tahun sekitar 75 orang.² Selama penulis melakukan pelayanan di komisi remaja-muda, kegiatan yang dilakukan oleh anggota komisi ini adalah persekutuan yang dilakukan secara rutin pada hari Sabtu. Saat ini, komisi remaja-muda tidak memiliki pembina yang membimbing mereka. Tak jarang mereka harus berjalan sendiri sedangkan gereja hanya memberikan pendampingan melalui majelis pendamping yang tidak bisa senantiasa bersama dengan mereka. Namun semangat mereka sebenarnya cukup besar untuk membuat sebuah komunitas yang berdampak bagi mereka.

Ketika penulis melakukan pelayanan di komisi remaja-muda Gereja Kristen Indonesia Pahlawan Magelang terdapat sedikit perubahan, rata-rata kehadiran mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Biasanya persekutuan dihadiri sekitar 6-8 orang namun saat didampingi intensitas kehadiran naik menjadi 15-18 orang. Komisi remaja-muda di tahun 2018 yang lalu pun mayoritas terdiri dari remaja ketimbang pemudanya. Rata-rata yang hadir adalah mereka yang duduk di bangku sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Ketua komisi remaja-muda mengatakan “*Sebenarnya teman-teman itu ingin punya komunitas yang solid, mereka ingin kegiatan di gereja yang memiliki dampak bagi diri mereka. Tapi teman-teman banyak yang pergi karena komunitas dan persekutuan bagi remaja yang ada saat ini tidak begitu menarik bagi mereka. Mereka lebih memilih untuk pergi ke gereja yang memiliki kegiatan yang jelas seperti olahraga bersama. Pokoknya kegiatan yang kekinian*”.³ Penulis

¹ Data Jemaat GKI Pahlawan tahun 2017

² Data Jemaat GKI Pahlawan tahun 2017

³ Hasil wawancara dengan ketua pemuda remaja, Rabu, 12 Desember 2018 pukul 18.30 WIB

setuju dengan ungkapan dari ketua remaja pemuda mengenai persekutuan yang saat ini ada terkesan biasa saja tanpa adanya hal-hal yang menarik minat dari anggota yang mayoritas terdiri dari remaja ketimbang pemudanya. Namun pada penulisan kali ini akan fokus kepada remaja dengan kekompleksannya. Melihat kebutuhan dan masa transisi yang perlu ditekankan untuk mengarahkan mereka memperoleh pemahaman iman yang benar di tengah zaman yang kacau.

Gereja sebenarnya sudah memfasilitasi dengan memberi kebebasan bagi remaja untuk membuat kegiatan bahkan gereja juga memberikan anggaran dana yang cukup bagi komisi remaja-muda. Namun apakah hanya itu yang gereja mampu berikan? Bukankah lebih baik gereja memberikan pembinaan iman yang relevan dengan kondisi remaja masa kini? Sehingga gereja bisa membantu menjawab tantangan zaman yang sedang mereka hadapi. Hal ini sesuai dengan tujuan Gereja Kristen Indonesia yang tercantum dalam Tata gereja dan Tata Laksana pada pasal 5.⁴ Pembinaan kepada remaja menjadi hal yang kemudian perlu dipikirkan gereja terkait pertumbuhan dan perkembangan yang sedang remaja alami. Remaja butuh pembinaan sebab mereka mengalami masa transisi dari kelas sekolah minggu (anak) menuju kelas remaja-muda. Hal ini menjadi salah satu sumbangsih gereja sebagai salah satu tempat yang merangkul dan mendidik sesuai dengan apa yang Yesus ajarkan.

Sayangnya hal ini belum tampak pada pembinaan iman di Gereja Kristen Indonesia Pahlawan Magelang sehingga dampaknya pada remaja tidak mengalami proses yang diharapkan. Dampak yang kemudian terjadi di remaja adalah munculnya komunitas bermain, terkhusus pada remaja laki-laki mereka kemudian memanfaatkan gereja hanya untuk berkumpul saja kemudian setelah itu mereka pergi untuk bermain bersama. Peribadahan yang dilakukan kemudian tidak diperhatikan sehingga dianggap sebagai persekutuan biasa tanpa ada nilai yang dihayati. Hal ini kemudian sempat menjadi persoalan ketika penulis mengamati pelayanan di Gereja Kristen Indonesia Pahlawan Magelang bahwa terbagi menjadi dua kubu yakni kubu mereka yang ingin memiliki komunitas yang intens dengan kubu yang memanfaatkan komunitas tadi hanya sebagai tempat berkumpul dan bermain. Hal ini tampak pada aktivitas yang di buat, mereka lebih tertarik pada kegiatan selain di gereja dari pada kegiatan bersekutu bersama. Persekutuan yang ada kemudian menjadi sebuah kegiatan bersama bisa juga disebut komunitas bermain bersama, dengan adanya kegiatan bersama baik itu olahraga atau pergi bermain atau sekedar bermain di dunia maya. Akhirnya banyak remaja yang

⁴ Tata Laksana dan Tata Gereja GKI Pasal 5 Amandemen GKI 2017 yang mengatakan bahwa “Dalam rangka berperan serta dalam mengerjakan misi Allah yaitu karya Allah dalam penciptaan, pemeliharaan, penyelamatan, dan pembaruan di dunia, GKI bersekutu dengan Allah, merayakan kehidupan di dunia ini, serta mewujudkan kesaksian dan pelayanannya dengan memperjuangkan kesejahteraan, keadilan, perdamaian, dan keutuhan seluruh ciptaan Allah.”

merasa tidak cocok kemudian pergi meninggalkan gereja. Hal ini disebabkan karena mereka merasa tidak mendapatkan apa yang mereka harapkan di gereja. Sadar atau tidak remaja kini perlu mendapatkan perhatian oleh gereja, karena remaja bukan hanya masa depan bagi gereja, tetapi remaja adalah masa kini gereja. Remaja yang saat ini, masuk dalam kategori Generasi Z dengan dunia yang semakin membuat mereka bisa mendapatkan berbagai sumber pengetahuan. Sangat penting untuk memperhatikan Generasi Z gereja tetap bisa untuk eksis dan mendapatkan perkembangan. Pembinaan iman yang menekankan pada tradisi Kekristenan kemudian menjadi penting agar lingkungan yang ada di gereja menjadi lebih terarah pada pembentukan iman bagi remaja.

1.1.2. Remaja Sebagai Generasi Z.

Masa remaja merupakan sebutan bagi tahap awal perkembangan dari anak menuju ke dewasa. Masa remaja merupakan periode transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa yang melibatkan perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional.⁵ Persiapan ini bertujuan agar mereka menyiapkan diri untuk menjadi lebih dewasa. Pada masa remaja, mereka membentuk jati dirinya untuk mempersiapkan mereka untuk tahap lebih dewasa. Masa ini adalah masa transisi yang penuh risiko, sebab banyak anak-anak mulai mencari potensi yang sebenarnya ada dalam dirinya. Pertumbuhan yang dialami remaja tentunya merupakan pertumbuhan secara fisik juga sosial-psikologis.⁶ Dalam psikologi perkembangan masa remaja juga dikatakan sebagai masa puber dimana mereka mengalami perubahan fisik dan pembentukan jati diri.⁷ Perubahan yang terjadi memiliki dampak yang beragam yang akhirnya dapat membuat perubahan dalam dirinya. Bahkan remaja bisa memiliki kemampuan dalam menangkap informasi lebih cepat ketimbang masa anak-anak.⁸ G. Stanley Hall mengungkapkan bahwa masa remaja merupakan masa dimana mereka penuh terhadap “Badai persoalan dan tekanan jiwa” yang menimbulkan konflik bagi dirinya.⁹ Dalam masa-masa itu mereka bisa terjebak dalam permasalahan, namun juga ada kemungkinan mereka bisa bertahan dan menyelesaikan masalah itu sendiri.¹⁰

Dalam masa remaja mereka dapat dipengaruhi oleh apa yang ada di sekitarnya, termasuk lingkungan mereka bergaul. Bisa jadi kepribadiannya juga terbentuk melalui aktivitas kesehariannya. Pada masa ini remaja perlu di dampingi melalui pembinaan secara berkala agar

⁵ John W. Santrock, *Adolescence*, 14 ed. (New York: McGraw-Hill Education, 2014), 16.

⁶ Sarlito W Sarwono, *Psikologi Remaja*, Psikologi Remaja (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 11.

⁷ John W. Santrock, *Life-Span Development*, vol. 1 (Jakarta: Erlangga, 2012), 404.

⁸ Santrock, 1:408.

⁹ Santrock, 1:436.

¹⁰ Santrock, 1:438.

mereka tidak membentuk citra diri yang tidak seharusnya diharapkan. Peran orang tua dan orang di sekitar atau lingkungan dimana mereka berada juga sangat membantu mereka untuk melewati masa-masa ini. Terlebih keinginan untuk berkelompok pada usia remaja cukup tinggi, hal ini perlu di arahkan agar mereka memiliki kelompok yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan mereka.¹¹

Menurut teori generasi, remaja termasuk dalam Generasi Z. Generasi Z merupakan generasi yang sangat dekat dengan teknologi, bahkan mereka lebih lihai ketimbang generasi sebelumnya.¹² Generasi Y sendiri mereka yang lahir pada tahun 1980-1994 kemudian Generasi Z lahir pada tahun 1995-2010.¹³ Sayangnya menurut teori Generasi Z, kebanyakan dari mereka dapat dikatakan bergantung kepada kemajuan teknologi. Internet dan kecanggihan menjadi pembentuk kepribadian mereka, hal ini dilihat dari tingkat konsumsi teknologi.¹⁴ Generasi Z sangat erat dengan digital dan media, sebagai salah satu wujud mengekspresikan diri maupun cara mereka berkarya.¹⁵ Rasa ketidakpuasan menjadi dasar bagi Gen Z untuk terus mengeksplorasi banyak hal di sekitarnya, tak jarang banyak Gen Z yang menjadi penemu berbagai macam alat yang mempermudah pekerjaan.¹⁶ Tak bisa di ungkiri Generasi Z menjadi generasi yang sangat menyukai dengan kebebasan yang tidak lain menjadi efek dari pola pikir serba cepat yang mereka dapatkan dari akses yang luas.¹⁷

1.1.3. Pendidikan Kristiani menurut Jack Seymour.

Pendidikan Kristiani menjadi salah satu bentuk pengajaran mengenai apa yang Yesus lakukan. Pendidikan Kristiani harus diberikan di tengah zaman yang terus berubah, terlebih kekristenan saat ini dihadapkan pada tantangan keberagaman. Meneladani dan mengikuti apa yang Yesus lakukan menjadi fokus utama dalam pendidikan Kristiani, berarti dalam proses ini bisa bergerak dinamis asalkan tetap berintikah ajaran Yesus. Sebab sama yang seperti Yesus lakukan, Dia berusaha menemukan cara bagi komunitas orang percaya untuk hidup serta menemukan cara untuk tetap setia kepada apa yang di percayai atau imani ketika dunia semakin berantakan. Demikian juga yang Seymour jelaskan mengenai pendidikan kristiani saat ini,

¹¹ Santrock, 1:418–20.

¹² Nurul Qomariyah Pramisti, “Tirto Visual Report: Masa Depan Di Tangan Generasi Z,” *tirto.id*, diakses 19 September 2018, <https://tirto.id/tirto-visual-report-masa-depan-di-tangan-generasi-z-ctMM>.

¹³ Ade Ahmad, *Smart Millenials* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016), 3.

¹⁴ Ernest J. Zarra, *Helping Parents Understand Hearts of Generation Z* (USA: Rowman & Littlefield, 2017), 32.

¹⁵ Destiana Rahmawati, *Millennials and I-Generation Life* (Yogyakarta: Laksana, 2018), 23.

¹⁶ James F. White, *Meet Generation Z* (USA: Green Press, 2017), 40–41.

¹⁷ Zarra, *Helping Parents Understand Hearts of Generation Z*, 35.

seharusnya mengikuti zaman agar pendidikan kristiani dapat diterima namun tetap memiliki tradisi yang sama seperti Yesus lakukan.¹⁸

Dengan cara ini, Seymour kembali ke tema-tema dari karya-karya sebelumnya, tetapi melakukannya dengan cara yang menempatkan setiap pendekatan ke dalam percakapan dengan kemajuan dalam penelitian teologis dan alkitabiah, sementara pada saat yang sama mengikat satu lingkaran kembali ke jemaat, pribadi, dan komunitas di dalam kehidupan. Konteks keberagaman kemudian menjadi salah satu pembentuk ide Seymour bahwa Kekristenan tidak bisa bergerak kepada penginjilan, namun lebih tepatnya bila menyesuaikan konteks keberagaman dengan memperhatikan yang lain. Kekristenan yang diharapkan Seymour menekankan kepada refleksi apa yang Yesus lakukan yakni melayani dunia. Hal inilah yang kemudian mendasari tulisan dalam buku *“Teaching The Way of Jesus”*. Penekanan kepada komunitas dan doa, pengajaran dan pelayanan menjadi tiga pendekatan yang harus dilakukan gereja saat ini untuk memperkenalkan Yesus ke dalam kehidupan jemaat.

Memiliki pemahaman iman menjadi kunci dasar bagi setiap orang percaya agar mereka bisa tetap menjalani kehidupan. Melalui pelayanan Yesus, kita bisa belajar bagaimana Iman itu berproses.¹⁹ Yesus memberikan teladan melalui perkataan dan perbuatan, hal ini menggambarkan pengajaran bagaimana kehidupan dengan integritas. Itulah kemudian panggilan dalam kekristenan yakni meneladani dan mengajar seperti apa yang Yesus lakukan sehingga berdampak pada perubahan dan transformasi diri.²⁰ Pendidikan Kristiani kemudian hadir sebagai bentuk pengajaran serta tuntunan bagi para pengikut Yesus agar mereka memiliki pemahaman yang utuh mengenai Iman.²¹ Seymour merefleksikan tujuan buku itu:

*“Ini adalah upaya untuk mengatakan: hidup kita terfokus pada teologi. Teologi adalah cara kita manusia berbicara tentang apa artinya menjadi setia. Ini adalah Kristologi praktis untuk mencoba membantu agar tidak hanya hidup dengan setia, tetapi juga hidup di kenyataan hidup”.*²²

Komunitas dan doa, pengajaran dan pelayanan harus di ajarkan dan ditanamkan di dalam pelayanan gereja seperti yang dilakukan Yesus, sehingga pendidikan kristiani dapat membantu kita dalam menghubungkan iman dengan kehidupan.²³ Ketiga pendekatan ini diambil atas

¹⁸ Jack L Seymour, *Teaching The Way of Jesus* (USA: Abingdon Press, 2014), 22.

¹⁹ Seymour, 24.

²⁰ Seymour, 24.

²¹ Seymour, 34.

²² Seymour, 59.

²³ Seymour, 63.

refleksi dari pelayanan Yesus, ketiganya memiliki keterhubungan satu sama lain untuk memberdayakan kita untuk tetap setia dalam menjalani kehidupan sehari-hari.²⁴

Komunitas yang kembali ke pada bagian pelayanan misi serta menjadi pusat pengajaran kekristenan, namun di dalam komunitas itu juga terdapat pengajaran mengenai apa yang Yesus lakukan dan kembali lagi bahwa tindakan nyata melalui aksi pelayanan diakonia dan misi. Ketiga hal tersebut saling terkait untuk memberikan pemahaman bagaimana kekristenan mampu mengubah kehidupan seseorang untuk meneladani Yesus. Seymour mengundang gereja-gereja saat ini untuk melakukan tiga pendekatan ini sebagai bentuk panggilan di tengah keberagaman umat beragama, kekristenan hadir dengan meneladani apa yang Yesus ajarkan dan lakukan.²⁵ Diharapkan melalui melakukan pendidikan kristiani dengan ketiga pendekatan tersebut setiap orang dapat dikuatkan untuk menjalani kehidupan di tengah berbagai persoalan di tengah dunia yang semakin tak tentu.

1.2. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang yang ada, remaja yang sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan memiliki banyak potensi untuk mengembangkan dirinya terutama pada masa yang mengutamakan mengenai pentingnya keberagaman. Lingkungan menjadi salah satu faktor dari pembentukan pemahaman yang ia dapatkan. Remaja memerlukan perhatian khusus terlebih lingkungan yang mendukungnya untuk dapat mengembangkan dirinya. Pada tahap remaja berpikir secara nyata mengantarkan dirinya untuk menjadi lebih kritis, termasuk mempertanyakan apa yang mereka imani. Dalam hal ini remaja memerlukan bimbingan yang dapat mengarahkan dirinya untuk membangun apa yang mereka yakni sebagai orang percaya. Santrock mengungkapkan masa remaja ini yang penting adalah perkembangan mengenai regulasi diri, sebuah upaya untuk mengelola perilaku, emosi dan pikiran.²⁶ Di sini menjadi tantangan bagi pendidikan kristiani yang di ajarkan gereja untuk hadir memberikan pengaruh pada saat mereka sedang mengalami pertumbuhan. Melalui pengajaran yang diberikan gereja yang menjadi suatu upaya untuk mengajarkan mereka bagaimana kekristenan dengan cara yang Yesus lakukan dengan konteks dunia yang penuh keberagaman dapat bertemu. Benson dan Senter mengatakan mengenai perkembangan iman remaja, *"Perkembangan rohani remaja sebagai sesuatu yang ditandai oleh realisme yang semakin besar, dimana remaja mengembangkan sifat kasih yang lebih responsif terhadap Allah daripada sebelumnya. Serta muncul banyak pertanyaan kritis mengenai*

²⁴ Seymour, 64.

²⁵ Seymour, 181–83.

²⁶ Santrock, *Life-Span Development*, 1:364.

agama.”.²⁷ Demikianlah gereja seharusnya melakukan pembinaan kepada remaja agar apa yang mereka pahami di dalam Yesus mampu untuk dilakukan dengan setia. Kehidupan yang berdampak bukan hanya untuk diri sendiri namun juga untuk orang lain itulah kemudian panggilan setiap orang percaya.

Dalam ranah inilah kemudian gereja berusaha masuk dengan melakukan pendidikan melalui pendekatan untuk membina mereka agar memiliki pemahaman iman yang benar dan setia. Terkhusus melihat ciri dari Generasi Z yang cenderung lebih bebas ketimbang generasi sebelumnya, generasi ini cenderung bergerak ke arah sosial serta aksi nyata maka baik komunitas dan pelayanan menjadi satu daya tarik bagi mereka namun tetap diberikan arahan melalui pengajaran. Sebagai pembentukan iman yang setia di tengah dunia, Seymour kemudian mengusulkan 3 pendekatan yang bisa dilakukan gereja sebagai pendidikan Kristiani.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merumuskan beberapa pertanyaan yang menjadi permasalahan skripsi ini:

1. Apakah Remaja Gereja Kristen Indonesia Pahlawan Magelang mencerminkan ciri-ciri Generasi Z?
2. Bagaimana pendidikan Kristiani untuk remaja di Gereja Kristen Indonesia Pahlawan Magelang sebagai Generasi Z dengan menggunakan teori Jack Seymour?

1.3. Batasan Masalah

Penulis menyadari bahwa topik yang diangkat dalam skripsi ini dapat meluas. Oleh karena itu penulis membatasi permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini. Skripsi ini mengkaji mengenai pendidikan Kristiani menurut Jack Seymour dalam bukunya *Teaching the Way of Jesus* yang dapat diajarkan bagi remaja.²⁸ Pembinaan iman yang kemudian sesuai dengan kebutuhan sebagai bagian Generasi Z. Pendidikan Kristiani yang diberikan dalam pembinaan iman, menggunakan teori dari Jack Seymour yang berintikan bahwa kekristenan saat ini harus

²⁷ Warren S Benson dan Mark H. Senter, *Pedoman untuk Pelayanan Kaum Muda*, II (Bandung: Kalam Hidup, 1993), 60.

²⁸ Buku *Teaching the Way of Jesus* (2014) merupakan yang masih sama membicarakan pendekatan untuk melakukan pendidikan Kristiani, namun berbeda dengan buku yang sebelumnya baik itu *Contemporary Approaches to Christian Education* (edited with Don Miller, 1982) maupun *Mapping Christian Education: Approaches to Congregational Learning* (1997). Dalam buku *Teaching the Way of Jesus*, Seymour mengusulkan bahwa saat ini gereja-gereja bukan hanya melakukan atau memilih tiga pendekatan namun melakukan ketiga pendekatan sekaligus sebab ketiga pendekatan ini saling terkait. Fokus kepada Komunitas, pengajaran dan Misi sama seperti apa yang Yesus lakukan. Meneladani Yesus melalui melakukan ketiga pendekatan secara bersama-sama itulah yang menjadi pembahasan dalam buku *Teaching the Way of Jesus* yang diharapkan dapat membantu kehidupan di tengah jaman yang terus bergerak

berdampak melalui komunitas yang dibangun sesuai dengan apa yang Yesus ajarkan dan di akhiri dengan aksi nyata melalui pelayanan kepada dunia. Konsep yang ada dalam Seymour dipandang sesuai dengan bentuk pelayanan Gereja Kristen Indonesia yang tidak menekankan pemuridan namun menekankan pada aksi pelayanan kepada dunia. Dalam pembahasan ini, penulis menggunakan konteks remaja (11-17 tahun) Gereja Kristen Indonesia Pahlawan Magelang melihat kebutuhan remaja yang berada dalam masa transisi sekaligus menjalani kehidupan yang bertanggung jawab di tengah dunia yang semakin penuh tantangan. Pendidikan Kristiani melalui pembinaan iman ini bagi remaja diharapkan mampu memberdayakan mereka untuk mengkomunikasikan antara kehidupan iman yang setia dengan realitas kehidupan mereka.

1.4. Judul

Penulis memberikan usulan judul skripsi ini yaitu :

“Pendidikan Kristiani bagi Remaja Gereja Kristen Indonesia Pahlawan Magelang sebagai Generasi Z”

Penulisan ini di tunjukan untuk mencari pendidikan Kristiani melalui pembinaan iman yang sesuai dengan kebutuhan remaja sebagai Generasi Z. Agar mereka mampu menjalani kehidupan yang penuh tantangan dengan tetap setia kepada apa yang Yesus ajarkan, terlebih mengkomunikasikan apa yang mereka imani di tengah dunia. Pendidikan kristiani melalui pembinaan iman diharapkan sesuai dengan misi GKI, namun tetap dapat menjawab apa yang menjadi kebutuhan remaja sebagai Generasi Z.

1.5. Tujuan Penulisan

Skripsi ini ditulis dalam upaya menemukan pendidikan Kristiani melalui pembinaan iman yang sesuai dengan konteks remaja di Generasi Z di Gereja Kristen Indonesia Pahlawan Magelang dalam menjalani kehidupan iman yang setia. Pembinaan ini sebagai bentuk upaya gereja untuk melakukan pendidikan Kristiani yang mengajak remaja khususnya remaja untuk memiliki pemahaman iman yang utuh yang berdampak bukan hanya kepada diri mereka sendiri namun berdampak pula bagi sekitar mereka. Pertama penulisan ini melihat bagaimana dinamika kehidupan remaja di Generasi Z. Remaja yang sedang dalam masa membangun pemahaman iman yang kemudian melihat dari sisi pengaruh lingkungan di sekitar lingkungan mereka dalam membentuk pola pikirnya. Dengan demikian membantu gereja untuk melihat gambaran yang lebih dekat mengenai seluk beluk Generasi Z sehingga mampu menjawab kebutuhan remaja.

Selanjutnya melalui tulisan ini bertujuan untuk remaja dalam membentuk pemahaman iman melalui pendidikan Kristiani melalui pembinaan iman yang ditawarkan gereja. Sehingga hal ini mampu menyadarkan remaja mengenai tugas dan tanggung jawab sebagai bagian dari karya Allah.

Terlebih menata konsep remaja mengenai hubungan dengan Tuhan, sesama dan diri sendiri sehingga mendapatkan pemahaman yang utuh. Terakhir melalui tulisan ini kiranya dapat memberikan sumbangsih pengembangan bagi pembinaan iman yang relevan bagi konteks remaja di Generasi Z di Gereja Kristen Indonesia Pahlawan Magelang.

1.6. Metode Penelitian dan Penulisan

1.6.1. Metode Penelitian

Dalam skripsi ini, penulis melakukan penelitian mengenai pendidikan Kristiani melalui Pembinaan iman yang dilakukan bagi remaja pada Generasi Z di Gereja Kristen Indonesia Pahlawan Magelang. Penelitian tersebut dilakukan dengan penelitian kualitatif melalui wawancara. Penelitian kualitatif melalui wawancara diharapkan mampu untuk melihat lebih dalam kebutuhan remaja di lapangan dengan menemukan apa yang sedang mereka alami saat ini. sehingga dari data tersebut dapat membantu untuk mendapatkan gambaran yang utuh terkait apa yang sedang mereka alami.

1.6.2. Metode Penulisan

Skripsi ini di ditulis dengan menggunakan metode deskriptif-analitis dengan menggunakan literatur-literatur gereja maupun literatur-literatur yang mendukung pembahasan topik. Penulisan ini mencoba membahas mulai dari penelaahan pada masing-masing variabel, mulai dari remaja, Generasi Z, Pendidikan Kristiani melalui pendekatan Komunitas Iman, pengajaran instruksional dan pelayanan misi kepada dunia kemudian memaparkan konteks remaja di Gereja Kristen Indonesia Pahlawan Magelang.

1.7. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Pada bagian ini secara umum membahas mengenai Latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, judul skripsi, tujuan penulisan, metode penelitian, sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Konteks Remaja sebagai Generasi Z di Gereja Kristen Indonesia Pahlawan Magelang

Pada bab ini penulis memberikan gambaran mengenai remaja Gereja Kristen Indonesia Pahlawan Magelang yang di dapatkan dari hasil penelitian berupa wawancara dan pengamatan. Penjabaran mengenai permasalahan serta kebutuhan dan daya yang ada di dalam remaja di Gereja Kristen Indonesia Pahlawan Magelang. Bagian ini juga melihat bagaimana remaja terlibat di dalam kehidupan iman yang ada di gereja dan sekitarnya. Data yang ada

kemudian diolah dan di dialog kan dengan pemikiran James Emery White dan Ernest J Zarra serta Elizabeth T. Santosa dan Jack Seymour mengenai Generasi Z dan pendidikan Kristiani.

BAB III: Pendidikan Kristiani menurut Jack L. Seymour dalam Buku “*Teaching The Way of Jesus*”

Pada bab ini akan diulas mengenai tiga pendekatan yang ditulis Seymour dalam bukunya *Teaching The Way of Jesus*. Pendekatan yang dilakukan Seymour merupakan pendekatan yang juga dilakukan oleh Yesus semasa hidup pelayanannya. Sehingga pendekatan ini merupakan tradisi yang membantu seseorang dalam beriman di tengah kehidupan. Bagian ini pula akan dilihat bagaimana ketiga pendekatan tadi memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya. Pendekatan ini yang kemudian akan digunakan sebagai pembinaan iman bagi jemaat dengan konteks multicultural.

BAB IV : Pendidikan Kristiani Bagi Remaja Sebagai Generasi Z dengan Memakai Teori “*Teaching The Way of Jesus*”

Pada bab ini di bahas mengenai Pendidikan Kristiani yang di upayakan gereja dalam rangka menjawab kebutuhan remaja khususnya remaja. Bagian ini juga dipaparkan mengenai bagaimana pembinaan iman melalui pendekatan komunitas iman, pengajaran dan pelayanan misi bagi Generasi Z namun tetap pada peraturan Gereja Kristen Indonesia serta ada upaya untuk menghadirkan sebuah pendidikan Kristiani yang berdasarkan pada ulasan Jack Seymour dalam buku “*Teaching The Way of Jesus*”. Pada bagian ini pula akan di berikan usulan mengenai kegiatan yang bisa dilakukan oleh Gereja Kristen Indonesia Pahlawan Magelang baik pendeta, pembimbing maupun remaja.

BAB V : Penutup

Pada bab ini menjadi bab akhir dari penulisan yang menjadi kesimpulan dan saran dari proses penelitian yang dilakukan dan perumusan teologis mengenai Pendidikan Kristiani yang dapat dilakukan Gereja Kristen Indonesia melalui pembinaan iman dengan menerapkan tiga pendekatan yang diungkapkan Jack Seymour.

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini penulis memberikan kesimpulan yang terdiri dari jawaban atas pertanyaan penelitian pada bab satu, melalui penelitian yang telah dilakukan penulis. Pada bagian ini pula akan dipaparkan beberapa saran dan strategi bagi remaja dan juga Gereja Kristen Indonesia Pahlawan Magelang. Sehingga, melalui saran yang diberikan dapat membantu membina iman dari remaja serta mengubah kehidupan berjemaat di Gereja Kristen Indonesia Pahlawan.

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dialog terkait ciri yang dimiliki generasi Z serta penelitian yang pada remaja di Gereja Kristen Indonesia maka dapat menjawab pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1 Menurut pemaparan James Emery White dan Elizabeth J. Santosa dapat disimpulkan bahwa terdapat 11 ciri dari generasi Z. Ciri tadi kemudian menjadi acuan dalam penelitian yang dilakukan pada 5 remaja aktif maupun pasif di Gereja Kristen Indonesia Pahlawan Magelang. Berdasar dari hasil penelitian ternyata mereka mencerminkan 10 dari 11 ciri yang ada. Hanya satu yang tidak terlihat begitu jelas mengenai generasi Z menjadi pribadi yang sekuler. Namun terdapat perbedaan antara Generasi Z yang ada di Indonesia khususnya di Gereja Kristen Indonesia Pahlawan dengan apa yang di paparkan White. Remaja di Gereja Kristen Indonesia Pahlawan masih mempercayai keberadaan Tuhan, namun mereka mengalami kebosanan dengan ibadah yang dilakukan gereja. Mereka masih memiliki antusias untuk berelasi dengan Tuhan namun tidak menutup kemungkinan ketika mereka malas mereka bisa dengan segera meninggalkan itu semua.
- 2 Seymour dalam bukunya "*Teaching The Way of Jesus*", baik pendekatan komunitas iman, pendekatan pengajaran dan pendekatan pelayanan misi di sarankan untuk dilakukan bagi jemaat secara umum. Seymour tidak membahas secara mendetail mengenai generasi Z. Hal inilah yang kemudian penulis coba dialog kan Seymour dengan melihat karakteristik dari Generasi Z khususnya yang ada pada remaja di Gereja Kristen Indonesia Pahlawan Magelang. Mereka membutuhkan perhatian lebih dari gereja sebagai salah satu lingkungan yang membantu membentuk identitas dirinya. Mereka tidak bisa menerima pengajaran dengan metode yang sama, sebab mereka memerlukan pengajaran dengan metode yang dapat membantu mereka menjalani kehidupan. Disinilah gereja perlu untuk mewedahi mereka dengan memberikan ruang belajar seluas-luasnya. Gereja menjadi tempat untuk

membentuk komunitas iman untuk membantu remaja bertumbuh bersama. Pertumbuhan ini perlu dibekali lewat pengajaran yang diberikan gereja melalui peribadahan yang diadakan. Pengajaran yang membantu remaja untuk menyadari diri dan lingkungan dimana mereka berada. Pengajaran yang berpusat pada pengalaman pribadi maupun komunal. Pengalaman ini didapatkan melalui pelayanan misi yang dilakukan. Aksi ini menjadi perwujudan dari semua proses yang telah mereka perolehi dan jalani. Tidak menutup kemungkinan bagi gereja untuk membuka ruang bagi yang lain. Mengingat remaja generasi Z yang berbeda dengan generasi sebelumnya, diperlukan upaya-upaya pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan mereka namun tidak meninggalkan tradisi iman.

Namun harus diakui bahwa gereja arus utama lebih sering mempersoalkan cara menumbuhkan jemaat tanpa memberikan ruang bagi jemaat untuk berdialog, berefleksi dan melakukan aksi nyata. Oleh karena itu tiga pendekatan Seymour yakni pendekatan komunitas, pendekatan pengajaran dan pendekatan pelayanan misi hadir untuk mengingatkan kembali. Hal ini tentunya sejalan pula dengan tata Gereja Kristen Indonesia dimana menekankan pelayanan bagi sesama dengan tidak diam ketika sesamanya mengalami ketidakadilan. Melalui hadir dengan memberikan pertolongan mengembalikan kembali makna kemanusiaan. Sehingga jemaat dapat hadir secara nyata bagi sesama dan Firman Allah membumi dan meresap ke dalam setiap kehidupan jemaat.

Ketiga pendekatan ini berdasarkan apa yang Yesus lakukan dan ajarkan untuk membantu seseorang mampu menjalani kehidupan dengan iman mereka. Sehingga seharusnya gereja diharapkan dapat mengantarkan komunitas iman yang dibangun jemaat untuk siap masuk dalam komunitas yang lebih luas lagi yakni komunitas kehidupan bermasyarakat. Meskipun Seymour tidak mengarahkan khusus untuk remaja, namun disinilah peran dari tulisan ini menghubungkan antara Seymour dengan teori generasi Z. Dialog inilah yang diharapkan mampu mengantarkan gereja untuk membantu remaja dalam mengembangkan kepribadiannya. Sehingga pembinaan iman yang diupayakan gereja dapat berperan dalam memampukan dan mengubah kehidupan jemaat menjalani kehidupan bersama. Gereja diharapkan mampu mengembalikan penanaman nilai dan karakter Kekristenan yang bukan hanya berfokus pada Allah namun juga sesama.

5.2. Saran

Melalui penelitian yang sudah dilakukan penulis, terdapat beberapa saran yang dapat penulis ajukan dalam rangka mengembangkan pembinaan iman bagi remaja generasi Z di Gereja Kristen Indonesia Pahlawan Magelang.

Pertama, untuk Remaja. Sikap mau terlibat aktif menjadi salah satu cara yang dapat dilakukan oleh remaja. Keterlibatan ini akan mempengaruhi proses yang akan berlangsung. Remaja harus membuang rasa malu dan enggan untuk berproses bersama. Justru ini kesempatan bagi dirinya untuk menantang dirinya menjadi pribadi yang lebih baik. Sikap menutup diri justru akan menghambat proses pembentukan kepribadian dan juga kehidupan komunitas iman. Justru sebagai generasi Z remaja bisa hadir untuk mentransformasi pula lingkungan di sekitarnya dengan cara dan pemikiran yang dimilikinya. Pengalaman ini justru akan menambah wawasan dan pengalaman baik bagi diri sendiri maupun orang lain yang juga terlibat di dalam komunitas iman.

Kedua, untuk Keluarga. Pemberian dukungan melalui kehadiran menjadi hal penting dalam proses pembentukan kepribadian bagi remaja. Keluarga menjadi tempat pendidikan dasar pertama bagi remaja, sehingga keluarga memiliki peran penting untuk membentuk kepribadian mereka. Dengan membangun relasi dan komunikasi sejak dini diharapkan dapat membantu remaja untuk memiliki keterbukaan dan kepercayaan diri. Terlebih dengan ciri yang dimiliki generasi Z, maka perhatian menjadi kunci dalam mendapatkan hubungan yang dekat. Sekali lagi keluarga diharapkan terus mendukung dan mendorong remaja untuk terlibat aktif di dalam lingkungan dimana pun mereka berada. Dukungan itu bisa dilakukan dengan memberikan perhatian, apresiasi serta menjadi contoh yang baik bagi remaja. Jika hal ini dilakukan maka remaja akan memiliki contoh yang akan bisa mereka tiru dan teladani.

Ketiga, untuk Gereja. Pembinaan iman dengan menggunakan tiga pendekatan yang diutarakan oleh Seymour merupakan hal yang tidak cukup mudah untuk dilakukan. Gereja perlu melakukan banyak hal terkait proses yang berlangsung. Hal ini juga akan membuat kehidupan gereja menjadi berubah sebab berkaitan dengan kebiasaan yang dilakukan yang kemungkinan akan berganti. Wajar memang jika terjadi perubahan sebab mengingat kebutuhan jemaat di era modern ini, gereja tidak bisa hanya berdiam diri melanjutkan apa yang sudah ada. Tiga pendekatan Seymour bisa terwujud apabila gereja mengajak jemaat untuk ikut mendukung upaya yang dilakukan. Dukungan tersebut bisa terwujud dengan memberikan ruang dan kesempatan bagi remaja untuk berproses bersama tanpa memandang remeh mereka. Hal ini justru menjadi kesempatan untuk belajar bersama dan saling melengkapi. Jemaat bisa hadir sebagai sosok yang membimbing remaja untuk terjun ke dalam proses kehidupan iman. Dalam tulisan ini penulis telah menawarkan ketiga pendekatan untuk pembinaan iman yang di tawarkan Seymour dengan melihat konteks yang ada di Gereja Kristen Indonesia Pahlawan Magelang. Harapannya agar gereja memulai untuk berdialog dan menyediakan wadah bagi remaja dan juga jemaat untuk terhubung satu dengan yang lainnya. Gereja dapat mengembangkan kegiatan-kegiatan lain yang dapat

menolong remaja dan jemaat terkait membangun komunitas iman yang bersedia untuk melayani sesamanya.

Keempat, untuk Pembaca. Berkomunikasi merupakan upaya penting dalam menangani perbedaan. Demikian juga perbedaan generasi yang ada saat ini memerlukan banyak pembicaraan mengenai nilai-nilai yang dihidupi. Terlebih mengingat generasi Z merupakan generasi yang mencintai kebebasan, maka berkomunikasi dan bertukar ide membuat mereka memiliki ruang untuk berdialog. Menyadari keberadaan remaja berarti sebuah upaya dalam membuka ruang untuk berkomunikasi sehingga berdampak pada relasi yang terbentuk. Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih terdapat berbagai keterbatasan dan kekurangan dalam tulisan ini. Masih terdapat beberapa hal yang kurang bisa ditangkap secara jelas terkait ciri generasi Z. Ketiga pendekatan dalam penulisan ini baru dapat menangkap pesan akan pentingnya kehidupan komunitas iman dalam gereja. Hal inilah yang kemudian penulis harapkan bahwa tulisan ini dapat dilengkapi dengan kritikan yang membangun dan disempurnakan oleh penelitian lanjutan. Masih ada beberapa fokus penelitian yang dapat di eksplorasi kembali guna memperkaya kajian akademis yang dapat digali dari peran penting Gereja sebagai komunitas Iman yang membantu jemaatnya melalui pembinaan iman sebagai bekal dalam menjalani kehidupan.

Daftar Pustaka

- Ahmad, Ade. *Smart Millenials*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016.
- Benson, Warren S, dan Mark H. Senter. *Pedoman untuk Pelayanan Kaum Muda*. II. Bandung: Kalam Hidup, 1993.
- Budijanto, Bambang. *Dinamika Spiritualitas Generasi Muda Kristen Indonesia*. Jakarta: Yayasan Bilangan Research Center, 2018.
- Freire, Paulo. *Pendidikan Kaum Tertindas*. Jakarta: Pustaka LP3ES, 2008.
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. 5 ed. Jakarta: Erlangga, 1980.
- Kinnaman, David. *You Lost Me*. 1 ed. Bandung: PT. Visi Anugerah Indonesia, 2012.
- Pramisti, Nurul Qomariyah. "Tirto Visual Report: Masa Depan Di Tangan Generasi Z." tirto.id. Diakses 19 September 2018. <https://tirto.id//tirto-visual-report-masa-depan-di-tangan-generasi-z-ctMM>.
- Rahmawati, Destiana. *Millennials and I-Generation Life*. Yogyakarta: Laksana, 2018.
- Santosa, Elizabeth T. *Raising Children in Digital Era*. 1 ed. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015.
- Santrock, John W. *Adolescence*. 14 ed. New York: McGraw-Hill Education, 2014.
- . *Life-Span Development*. Vol. 1. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Sarwono, Sarlito W. *Psikologi Remaja*. Psikologi Remaja. Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Seymour, Jack L. *Teaching The Way of Jesus*. USA: Abingdon Press, 2014.
- Sohilait, Elsyah. *Kehadiran Gereja Melalui Media Digital*. Yogyakarta: Kanisius, 2018.
- White, James F. *Meet Generation Z*. USA: Green Press, 2017.
- Zarra, Ernest J. *Helping Parents Understand Hearts of Generation Z*. USA: Rowman & Littlefield, 2017.
- . *The Entitled Generation*. USA: Rowman & Littlefield., 2017.

Sumber Internet

- Churchfront with Jake Gosselin. *How the church can engage and reach Generation Z*. Diakses 25 Februari 2019. <https://www.youtube.com/watch?v=Ogt1o4 UavA>.
- My Art Broker. "Banksy Christ With Shopping Bags, Meaning & Description, My Art Broker." Diakses 2 Januari 2020. <https://www.myartbroker.com/artist/banksy/christ-with-shopping-bags/>.

Edvra, Rm. Bayu. "Eksplorasi, Sebuah perenungan Jumat Agung," 30 Maret 2018. Diakses pada Kamis 28 November 2019. https://www.instagram.com/p/Bg55v-1YjY/?utm_source=ig_web_copy_link.

—————. "Lapar, sebuah refleksi dari Roti Hidup," 8 Agustus 2018. Diakses 28 November 2019 https://www.instagram.com/p/Bg8Yed7Fva9/?utm_source=ig_web_copy_link.

Pramisti, Nurul Qomariyah. "Tirto Visual Report: Masa Depan Di Tangan Generasi Z." [tirto.id](https://tirto.id/tirto-visual-report-masa-depan-di-tangan-generasi-z-ctMM). Diakses 19 September 2018. <https://tirto.id/tirto-visual-report-masa-depan-di-tangan-generasi-z-ctMM>.

Wesleyan Investment Foundation. *WIF Chats: Meet Generation Z*. Diakses 25 Februari 2019. <https://www.youtube.com/watch?v=V2RfRK4gVw0>.

UKDW